

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya aktif untuk membentuk dan meningkatkan imunitas seseorang terhadap penyakit sehingga tidak terjangkit atau hanya mengalami gejala ringan jika terpapar penyakit tersebut (Kemenkes, 2023). Anak usia di bawah dua tahun memerlukan imunisasi rutin agar mereka terlindungi dari penyakit yang bisa dicegah dan mendukung tumbuh kembangnya (Wahyuni & Prasetya, 2020). Imunisasi hepatitis B, DPT, BCG, polio, serta campak adalah imunisasi rutin yang ditetapkan di Indonesia. Untuk mengurangi jumlah kesakitan dan kematian pada anak dan bayi, Kementerian Kesehatan Indonesia telah menetapkan program imunisasi sebagai prioritas nasional.

WHO (World Health Organization) mengungkapkan bahwa setiap tahun masih terdapat sekitar 14,5 juta anak di dunia yang belum memperoleh imunisasi secara rutin (WHO, 2023). Anak-anak yang belum memperoleh imunisasi berpotensi terkena berbagai penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi dan dapat menyebabkan kelumpuhan hingga kematian (Pebiola & Mariyani, 2024). Penyakit-penyakit tersebut meliputi pertusis, campak, polio, dan difteri. Pelaksanaan imunisasi diharapkan dapat mengurangi jumlah mortalitas anak akibat penyakit yang dapat dihindari melalui vaksinasi.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi rutin lengkap nasional mencapai 94,9% pada tahun 2022. Meskipun ada tren positif, namun ini belum cukup karena masih terdapat sekitar 5% atau 240.000

anak di Indonesia yang belum memperoleh perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap. Hal ini berarti mereka tetap memiliki risiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Indonesia masih terdapat tantangan dalam mencapai target nasional yaitu 99% (Kemenkes, 2023). Capaian ini tidak merata di setiap provinsi. Di beberapa wilayah, seperti Sumatera Utara, terdapat tantangan serupa. Cakupan imunisasi dasar lengkap di provinsi ini hanya mencapai 89,14% pada tahun 2022, jauh di bawah target Renstra sebesar 94% (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2022). Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HiB4 pada baduta adalah 40,98% dan imunisasi lanjutan campak 44,72%. Jumlah cakupan imunisasi yang belum mencapai target di Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, informasi palsu tentang imunisasi, pendidikan ibu, status pekerjaan, dan budaya atau kepercayaan yang menganggap imunisasi tidak perlu (Naibaho dkk., 2024; Sari dkk., 2022).

Kesenjangan cakupan imunisasi juga terlihat pada tingkat kabupaten. Cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 mencapai 90,54%. Angka ini menunjukkan kemajuan, tetapi tidak merata di semua kecamatan (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2022). Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-HiB4 pada baduta adalah 41,40% dan imunisasi lanjutan campak 50,47%. Selain itu, di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang, terdapat masalah pengetahuan dan kepatuhan ibu tentang imunisasi rutin anak usia di bawah dua tahun. Data internal Puskesmas menunjukkan bahwa cakupan imunisasi rutin di wilayah ini baru mencapai 81% pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memahami pentingnya melakukan imunisasi, jadwal yang

harus diikuti, dan manfaat yang diberikan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi lebih mungkin untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap (Amelia & Syahniar, 2023; Fajriah dkk., 2021; Hasanah dkk., 2021).

Edukasi menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu terkait imunisasi. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah media visual berupa kartu yang memuat informasi tertentu yang sederhana dan mudah dipahami oleh ibu-ibu di berbagai lapisan masyarakat (Norhayati dkk., 2023). *Flashcard* memiliki keunggulan dalam hal penyampaian informasi yang singkat, padat, dan jelas. Selain itu, tampilan visual yang menarik membantu ibu lebih cepat mengingat informasi yang disampaikan (Susantini & Kristiantri, 2021). Dengan demikian, diharapkan pengetahuan ibu terkait imunisasi rutin dapat meningkat setelah diberikan edukasi melalui media *flashcard*.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi rutin anak di bawah dua tahun. Fokus penelitian ini adalah pada ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan cakupan imunisasi rutin di wilayah tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Puskesmas Sei Semayang dan instansi kesehatan lainnya dalam mengembangkan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui media yang sederhana namun efektif seperti *flashcard*, diharapkan cakupan imunisasi rutin di Kabupaten Deli Serdang dapat meningkat, sehingga tujuan nasional untuk mencapai cakupan imunisasi sebesar 99% dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media *Flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin baduta di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media *Flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin anak usia di bawah dua tahun di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata nilai pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *flashcard* pada kelompok intervensi
- b. Mengetahui rerata nilai pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) sebelum dan sesudah diberikan edukasi tanpa media *flashcard* pada kelompok kontrol

- c. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan ibu antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah edukasi
- d. Menganalisis pengaruh *Flashcard* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin pada anak usia di bawah dua tahun (baduta)

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel ibu yang memiliki anak di bawah dua tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas sei semayang. Jenis pengetahuan yang dinilai yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin baduta. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei atau kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama tentang pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin dan kelengkapan imunisasi rutin baduta di Puskesmas Sei Semayang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada tenaga kesehatan, bagi ibu baduta, institusi kesehatan, dan peneliti selanjutnya terkait pengaruh media *Flashcard* terhadap pengetahuan ibu tentang

imunisasi rutin baduta dan partisipasi dalam pemberian imunisasi rutin pada anak usia di bawah dua tahun di Puskesmas Sei Semayang.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

No.	Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Amelia, 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar	Observasional analitik, cross sectional	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.	Metode penelitian, waktu, tempat, judul, variabel dependen dan independen
2.	(Fajriah dkk, 2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan	Observasional analitik, cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.	Metode penelitian, waktu, tempat, sampel penelitian
3.	(Naibaho dkk, 2024)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Balita	Analitik korelasional, cross sectional	Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dukungan suami dan	Metode penelitian, waktu, tempat, judul, sampel penelitian

		di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024		dukungan petugas kesehatan terhadap status imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja puskesmas buhit kabupaten samosir	
4.	(Rahmawati dkk., 2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting	Kuantitatif, Quasy-Eksperimental	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media flash card terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.	Waktu, tempat, judul penelitian, sampel penelitian